

KARAKTERISTIK AGROINDUSTRI KERIPIK DAN MINIATUR MOBIL-MOBILAN DI DESA SUNGAI LANGKA

Mega Surya Ningsih¹, M. Bobby Rahman¹, Baiq Rindang Aprildahani¹

¹ Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

¹ Email : mega.22117001@student.itera.ac.id

DOI : 10.35472/jppk.v2i1.660

ABSTRACT

Agroindustrial activities have an important role to support the agricultural sector both from an economic and social perspective. This is supported by the superior characteristics possessed by agroindustry, namely the use of raw materials from natural resources available locally. Sungai Langka Village is one of the villages that has agricultural potential that can support the development of agro-industrial areas. The purpose of this study was to determine the characteristics of agro-industry activities in Sungai Langka Village. This research uses descriptive qualitative method which is supported by quantitative method. The results reveals that there are two types of agro-industry activities that developed in Sungai Langka Village, namely chips agro-industry and mini-cars agro-industry. Agroindustry in Sungai Langka Village is dominated by small scale and households, with the highest participation being dominated by men at 89 percent, but it is also inseparable from the contribution of women, the majority of business actors have low to moderate levels of education, and raw materials are mostly obtained from local and a small number of non-local, the scope of marketing has reached national level, and there are several institutions that play a role in the development of agro-industry in Sungai Langka Village such as the government, organizational human initiatives, Bank BRI, and etc.

Keywords: characteristics, agroindustry, agricultural

A. PENDAHULUAN

Pertanian dan pembangunan pedesaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pertanian adalah faktor penting yang dapat mendukung kehidupan wilayah pedesaan di Indonesia (Harianto, 2009). Dalam pengembangan wilayah dikenal beberapa konsep pengembangan sebagai upaya pendekatan pembangunan melalui kegiatan perencanaan salah satunya yaitu konsep pengembangan dari bawah atau biasa dikenal dengan *bottom up planning*. Salah satu penerapan konsep pembangunan tersebut adalah melalui agropolitan (Suriadikusumah et al, 2011). Konsep agropolitan merupakan suatu konsep kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena adanya usaha agribisnis di dalamnya (Suroyo et al, 2014).

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2016, Kabupaten Pesawaran merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan sektor pertanian di masa kini dan masa yang akan datang, hal ini dikarenakan penggunaan lahan di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019, sebagian besar penggunaan lahan digunakan untuk kepentingan terkait pertanian dan perkebunan, seperti: ladang, sawah, tegal, dan perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2019). Dalam PDRB Kabupaten Pesawaran tahun 2019 sektor pertanian, peternakan dan perikanan merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam pertumbuhan perekonomian pada kabupaten tersebut dengan besaran sekitar 42 (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam mendukung sektor pertanian menjadi sektor unggulan, Pemerintah daerah menetapkan kawasan strategis dalam hal sudut kepentingan ekonomi yang tertuang dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran tahun

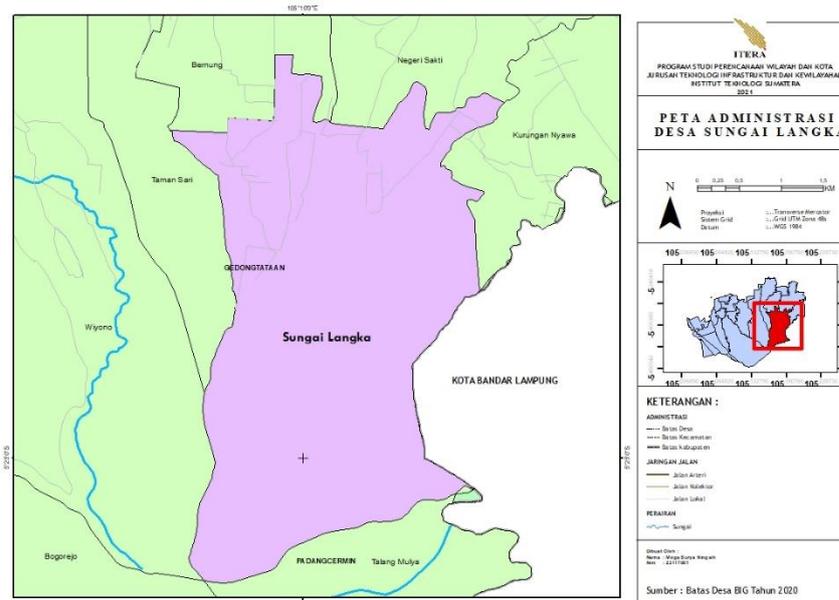
2011-2031 yaitu mengembangkan kawasan agropolitan di Kecamatan Gedongtataan yang memiliki kriteria sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan agroindustri di pedesaan perlu dilakukan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pertanian serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Salsabilla, 2019). Agroindustri di pedesaan perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi di masyarakat pedesaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kualitas lingkungan. Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang memiliki potensi agroindustri yang dapat mendukung pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Gedongtataan. Di desa ini terdapat beberapa kegiatan agroindustri seperti agroindustri keripik dan miniatur mobil-mobilan. Dengan adanya kegiatan agroindustri di desa ini, memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan agroindustri dan dapat meningkatkan pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Berkenaan dengan pentingnya peran agroindustri dalam kaitannya menambah nilai guna maupun ekonomis, maka penting untuk diketahui karakteristik kegiatan agroindustri di Desa Sungai Langka. Namun pengembangan agroindustri akan mencapai nilai optimal apabila diketahui potensi yang dimiliki, baik potensi bahan baku, sumberdaya manusia, kondisi faktual agroindustri yang ada sekarang baik dari aspek produktivitas, permodalan, teknologi, lokasi maupun pemasaran agroindustri. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui karakteristik agroindustri keripik dan miniatur mobil-mobilan di Desa Sungai Langka

B. Metode Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek pada penelitian terletak di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Pemerintah Kabupaten Pesawaran, mengeluarkan peraturan daerah terkait Pengembangan Kawasan Agropolitan yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pesawaran. Agropolitan merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang dengan adanya sistem dan usaha agribisnis yang mampu melayani dan mendorong kegiatan pembangunan pertanian. Dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan di Gedong Tataan berdasarkan SK Bupati Pesawaran No: 299/IV.05/HK/2017 pengembangan kawasan agropolitan salah satunya dilakukan di Desa Sungai Langka, dikarenakan di desa ini terdapat potensi pertanian dan kegiatan agroindustri yg berkembang. Terdapat empat kluster pengembangan dengan potensi pengembangan sebagai berikut:

- a. Pusat Atraksi Wisata
- b. Pusat Budidaya Kakao
- c. Pusat Bisnis
- d. Pusat Kuliner Oleh-Oleh



Sumber: Pengolahan data melalui ArcGis, 2020

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Sungai Langka

Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan agroindustri di Desa Sungai Langka. Awal mulanya, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu merupakan pelaku usaha agroindustri yang tinggal di Desa Sungai Langka dan stakeholder-stakeholder terkait yang berperan dalam pengembangan usaha agroindustri. Informan awal dalam penelitian ini ialah Kepala Desa Sungai Langka selaku tokoh masyarakat yang paham mengenai kondisi agroindustri pada daerah setempat. Kemudian dari satu informan tersebut memberikan rekomendasi perihal informan selanjutnya yang sesuai dengan kriteria penelitian dan masalah yang diteliti oleh peneliti, maka dalam proses ini dapat disebut menggunakan *snowball sampling* dengan jumlah informan sebanyak 54 orang. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif guna mengidentifikasi karakteristik agroindustri di Desa Sungai Langka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat fisik dan sosial yang nampak dilokasi penelitian seperti gambaran keberadaan masyarakat agroindustri di Desa Sungai Langka. Sedangkan analisis statistik diperlukan untuk menganalisis kumpulan fakta yang berupa data kuantitatif agar dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan persoalan penelitian.

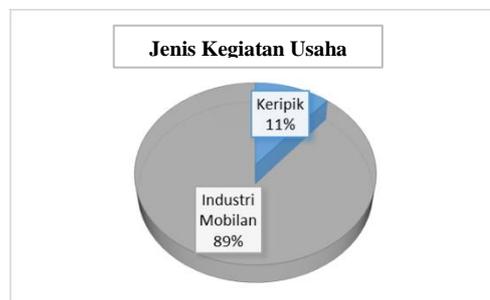
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai karakteristik agroindustri di Desa Sungai Langka. Karakteristik kegiatan agroindustri meliputi komponen yang telah didapatkan sebelumnya melalui sintesa literatur setelah itu dilakukan turun lapangan dengan metode kuisisioner dan

wawancara guna melihat kondisi eksisting melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Menurut Soekartawi (1995) dalam Lailia (2014) karakteristik agroindustri dapat dilihat melalui, karakteristik kebijakan, aspek teknologi, karakteristik kelembagaan, karakteristik sumber daya manusia, dan karakteristik permodalan. Sedangkan menurut Kuansing (2007), untuk melihat karakteristik suatu agroindustri maka dapat dilihat melalui, aspek produksi, aspek pasar, aspek distribusi, aspek teknologi, dan aspek manajerial. Identifikasi karakteristik ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan, kapasitas, kualitas pelaku agroindustri, penggunaan teknologi, bahan baku, serta kelembagaan yang mendukung kegiatan agroindustri. Berikut ini adalah penjabaran dari identifikasi karakteristik kegiatan agroindustri di Desa Sungai Langka:

1. Karakteristik Jenis Kegiatan Agroindustri

Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dalam pengembangan agroindustri, hal ini karena ditunjang dengan ketersediaan bahan baku dan adanya sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sebagai modal bagi pengembangan perekonomian masyarakat Desa Sungai Langka. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kegiatan agroindustri yang berkembang didesa ini dengan produk-produk unggulan yang berkembang antara lain ialah, keripik pisang, keripik salak, keripik nangka, dan miniatur mobil-mobilan.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 2. Jenis Kegiatan Usaha

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui sebagian besar masyarakat Desa Sungai Langka memiliki kegiatan usaha agroindustri yang bergerak di bidang industri mobil-mobilan, yaitu sebanyak 48 pelaku usaha. Hal ini dikarenakan ketersediaan bahan baku yang mudah ditemukan dan terdapat beberapa pengepul di Desa Sungai Langka, sehingga memudahkan masyarakat untuk menjual hasil produksinya.

a. Agroindustri Miniatur Mobilan-Mobilan

Selain dikenal daerah wisata, Kabupaten Pesawaran, Lampung ternyata tersimpan potensi usaha rumahan yang sudah dikenal luas hingga luar daerah yaitu industri miniatur mobil-mobilan. Industri miniatur mobil mobilan merupakan salah satu usaha mikro yang sudah ada di Desa Sungai Langka sejak tahun 2006. Awalnya industri ini dipelopori oleh pak Buyung Santoso selaku masyarakat desa yang pertama kali memulai usaha ini, berawal dari hobi dan bakat kreatifitas untuk membuat miniatur mobilan dan miniatur truck untuk mainan anak-anak, hingga saat ini ia dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Gambar 3. Hasil Produk Agroindustri Miniatur Mobil-Mobilan

Industri miniatur mobil-mobilan merupakan salah satu usaha yang produknya saat ini sedang trend dan banyak digemari oleh anak-anak, serta para pengoleksi miniatur mobil-mobilan. Sehingga banyaknya peminat para pembeli untuk membeli miniatur yang terbuat dari kayu ini, membuat masyarakat sekitar di Desa Sungai Langka dapat merasakan manfaatnya. Dikarenakan dengan adanya industri miniatur mobil-mobilan yang berkembang di desa ini banyak masyarakat desa yang beralih profesi. Dari yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan ataupun yang sedang memiliki pekerjaan namun kurang menguntungkan, sehingga tertarik untuk menjadi pengrajin industri mainan mobil-mobilan ini.

b. Agroindustri Keripik

Salah satu sentra produksi keripik di Kecamatan Gedong Tataan yaitu berada di Desa Sungai Langka. Industri keripik pisang, salak dan nangka merupakan sesuatu yang langka, berdiri tahun 2013 yang diinisiasi oleh Ibu Aliyah dan Pak Kris. Keripik pisang, salak dan nangka produksi *home industri* Desa Sungai Langka banyak diminati orang banyak serta dalam pengolahannya pun cukup mudah untuk dilakukan. Sehingga usaha keripik dinilai merupakan usaha yang menguntungkan yang ada di Desa Sungai Langka tersebut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Gambar 4. Kegiatan Agroindustri Keripik

2. Karakteristik Keterlibatan, Kapasitas dan Kualitas Tenaga Kerja Agroindustri

Industri kecil miniatur mobil-mobilan dan industri keripik yang ada di desa Sungai Langka memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa. Baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan. Berikut merupakan tabel

penyerapan tenaga kerja industri kecil miniatur mobil-mobilan dan industri keripik yang ada di desa Sungai Langka.

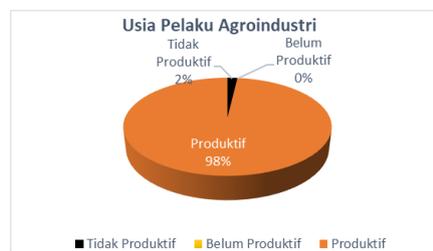
Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja Agroindustri di Desa Sungai Langka

No	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Miniatur Mobil-Mobilan	40	8	48
2	Keripik	2	4	6
Total		42	12	54

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Secara keseruhan pelaku usaha agroindustri didominasi oleh laki-laki dengan jumlah sebanyak 42 orang serta adanya kaum perempuan yang berpartisipasi namun, hanya sedikit yaitu hanya sebanyak 12 orang. Dalam hal ini, pelaku usaha agroindustri tidak hanya terdiri laki-laki saja melainkan jenis kelamin perempuan juga ikut terlibat dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan.

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja (Tanto *et al* (2012). Usia berperan penting dalam sektor pekerjaan informal yang banyak mengandalkan tenaga dan kemampuan fisik yang mana sangat di pengaruhi oleh faktor usia seseorang (Putu, 2012).



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 5. Usia Pelaku Usaha Agroindustri

Berdasarkan pada diagram diatas, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha agroindustri berada pada usia produktif dengan persentase sebesar 98 persen atau sebanyak 53 orang sedangkan, 2 persen lainnya berusia tidak produktif. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa usia produktif merupakan usia yang dianggap telah mampu menghasilkan barang dan jasa yang bernilai.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 6. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Agroindustri

Tingkat pendidikan pelaku usaha bidang agroindustri di Desa Sungai Langka sebagian besar memiliki tingkat pendidikan formal yaitu jenjang SMP hingga SMA. Mayoritas pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan sedang, hal ini karena untuk menjadi pengrajin dengan cara tradisional tidak menuntut memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga tenaga kerja dengan pendidikan rendah pun bisa bekerja dalam kegiatan agroindustri asalkan memiliki keterampilan dalam memproduksi sehingga menghasilkan produk yang bernilai jual.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja dari tenaga kerja (Hisma, 2018). Semakin berkembangnya perekonomian diberbagai wilayah, maka adanya pelatihan merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan usaha mereka. Berikut merupakan grafik keikutsertaan pelaku usaha agroindustri dalam pelatihan yang diadakan oleh dinas UMKM ataupun lembaga lainnya.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 7. Keikutsertaan Dalam Pelatihan

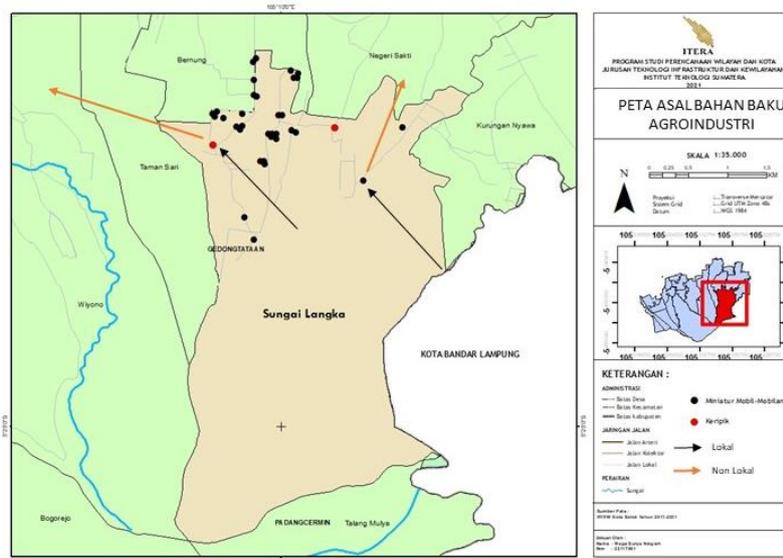
Selain pendidikan, karakteristik kualitas pelaku usaha dapat dinilai melalui pengalaman mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya (SDM). Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa mayoritas pelaku usaha bidang agroindustri belum pernah mengikuti pelatihan dengan persentase sebesar 91% atau sebanyak 49 orang, hanya sebanyak 9% atau 5 orang pelaku usaha yang pernah mengikuti pelatihan di bidang agroindustri.

3. Karakteristik Bahan Baku

Selain modal, bahan baku juga merupakan unsur yang penting dalam pengembangan agroindustri, tanpa bahan baku suatu agroindustri tidak akan menghasilkan produk. Jenis bahan baku utama yang digunakan dalam agroindustri adalah hasil dari pertanian, dalam hal ini bahan baku yang digunakan yaitu pisang, nangka, salak, dan kayu dari pohon duren serta bayur. Menurut penuturan pelaku agroindustri di Desa Sungai Langka untuk bahan baku industri mainan mobil-mobilan sendiri, sebagian besar berasal dari lokal yaitu Desa Sungai Langka. Akan tetapi, terdapat beberapa dari pengrajin industri miniatur mobil-mobilan yang mendapatkan bahan baku dari luar daerah, hal ini dikarenakan faktor harga dan kuantitas bahan baku yang kurang mencukupi untuk jumlah pengrajin yang semakin hari semakin banyak. Biasanya pengrajin membeli bahan baku dari luar daerah seperti dari pringsewu maupun desa sekitar.

Bahan baku kegiatan agroindustri keripik pisang, keripik nangka, dan keripik salak sendiri sebagian besar juga didapatkan dari lokal yaitu Desa Sungai Langka sendiri.

Khususnya keripik jenis angka dan jenis salak, didapatkan dari Desa Sungai Langka langsung karena di desa ini banyak sekali masyarakat yang memiliki perkebunan angka dan salak. Sedangkan, untuk bahan keripik pisang terutama jenis muli didapatkan dari luar daerah dikarenakan, masih jarang nya masyarakat desa ini yang menanam jenis pisang muli sehingga masih menggunakan bahan baku luar daerah.



Sumber: Hasil Olahan ArcGIS, 2021

Gambar 8. Peta Asal Bahan Baku Kegiatan Agroindustri

Berdasarkan asal bahan baku yang digunakan dalam proses produksi menunjukkan bahwa, sebagian besar bahan baku didapat dari lokal. Hal ini dikarenakan, Desa Sungai Langka memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan agroindustri. Sesuai dengan pendapat dari Soekartawi (2007) bahwa karakteristik agroindustri identik dengan penggunaan bahan baku lokal.

4. Karakteristik Penggunaan Teknologi Pendukung Kegiatan Pada Agroindustri

Teknologi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengembangan kegiatan agroindustri. Teknologi Produksi/Pengolahan, baik yang terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi yang berpengaruh terhadap efisiensi produksi, dan seni yang berpengaruh pada selera konsumen. Pada jenis kegiatan agroindustri miniatur mobil-mobilan masih menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami sehingga mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Teknologi sederhana artinya adalah teknologi yang mudah diserap dan dilakukan oleh masyarakat dengan biaya relatif murah.

Agroindustri miniatur mobil-mobilan di Desa Sungai Langka telah menggunakan beberapa teknologi yang menunjang produktivitas usahanya. Diantara teknologi yang digunakan adalah mesin sirkel, kompresor atau mesin cat, gerinda, mesin bubut, pensil, penggaris, dll.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Gambar 9. Teknologi Mesin Pendukung Industri Miniatur Mobil-Mobilan

Jenis kegiatan agroindustri keripik di Desa Sungai Langka sudah menggunakan mesin yang cukup modern untuk menunjang produktivitas usahanya sehingga, keripik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat diterima oleh konsumen. Dapat dilihat dari dokumentasi dibawah, mesin yang digunakan yaitu mesin *vacuum fraying* atau mesin penggorengan dan mesin *spinner* untuk memangkas minyak dari hasil penggorengan, sehingga didapatkan hasil olahan keripik yang mirip seperti buah aslinya. Dibandingkan dengan penggorengan secara konvensional, sistem vakum menghasilkan produk yang jauh lebih baik dari segi penampakan warna, aroma, dan rasa karena relatif seperti buah aslinya (Departemen Pertanian, 2008).



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Gambar 10. Teknologi Mesin Pendukung Agroindustri Keripik

5. Karakteristik Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terkait, karakteristik pemasaran kegiatan usaha miniatur mobil-mobilan telah menjangkau wilayah Indonesia secara nasional, sehingga kedepannya diharapkan produk produk industri lokal dapat meningkatkan pemasaran hingga level internasional sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kegiatan agroindustri miniatur mobil-mobilan ini memasarkan produknya melalui *reseller*. Menurut Prabowo (2016) *reseller* merupakan salah satu pemasaran yang dilakukan dengan menjualkan produk hasil olahan kepada pengepul kemudian akan dipasarkan kembali dengan harga yang berbeda. Kegiatan agroindustri miniatur mobil-mobilan memiliki wilayah pemasaran yang mencakup lokal, nasional bahkan internasional. Pada lingkup nasional, pemasaran hasil olahan miniatur mobil-mobilan telah menjangkau Pulau Jawa, Sumatra, dan beberapa wilayah sekitarnya. Sedangkan pada wilayah lingkup internasional industri ini sudah pernah mengeksport hasil kreasinya di beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Australia.

NO	NAMA	KANTOR		KOT								
		B	K	E	K	S	K	S	K	S	K	
1	PALEMBANG											
2	JAKARTA											
3	DEPOK											
4	PRINGSEWU											
5	UHIT 2/TB											
6	SANDAR JAYA											
7	LAM-BARAT											
8	LAM-TIMUR											
9	ANDARAWA											
10	TIGEMENANG											
11	KOTA BUNCI											
12	HERI PCG											
13												
14												
15												

HASIL
 JANUARI: 982 PES
 FEBRUARI: 826 PES
 MARET: 516 PES

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Gambar 11. Wilayah Kerjasama Industri Miniatur Mobil-Mobilan

Karakteristik lingkup pemasaran jenis kegiatan agroindustri keripik memasarkan produknya melalui kerjasama dengan pihak swasta yaitu Askha Jaya yang terletak di gang PU dan pusat oleh-oleh Hi Toms yang terletak di Tanjung Karang Bandar Lampung tepatnya disamping toko buku Gramedia. Saat ini dengan kecanggihan teknologi, pemasaran dapat dilakukan menggunakan sistem online. Karena dengan internet jaringan pemasaran bisa dijangkau hingga ke luar kota. Namun, hal ini kurang dipahami oleh para pelaku usaha karena faktor pendidikan serta ilmu pengetahuan berbasis e-bisnis yang masih rendah. Untuk mengikuti perkembangan jaman, perlunya pelaku usaha untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran mengenai IT.

6. Karakteristik Kelembagaan

Pembangunan pertanian melalui pengembangan agroindustri dengan pendekatan kelembagaan merupakan alternatif yang harus dikembangkan. Hal ini penting karena kelembagaan dalam suatu agroindustri adalah unsur esensial yang merupakan faktor kunci keberhasilan serangkaian kegiatan atau aktivitas (Haris 2006). Keberhasilan agroindustri yang dilaksanakan tidak akan terlepas dari peran kelembagaan. Apabila peran tersebut belum optimal maka pengembangan agroindustri akan terhambat.

Masyarakat (komunitas), media, akademisi, pemerintah, dan swasta merupakan aktor utama penggerak kreativitas, ide, pengetahuan, dan teknologi bagi tumbuhnya agroindustri. Sehingga, masing-masing dari aktor tersebut memiliki peranan masing-masing dalam kegiatan agroindustri di Desa Sungai Langka. Adapun aktor yang dimaksud dalam pengembangan agroindustri di Desa Sungai Langka adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kelembagaan Terkait Berdasarkan Hasil Wawancara Informan Terkait

No	Jenis Kegiatan Usaha	Masyarakat	Pemerintah	Swasta	Organisasi/ Komunitas
1	Miniatur Mobil-Mobilan	Masyarakat (Pelaku Usaha)	Dinas UMKM	Bank BRI	-

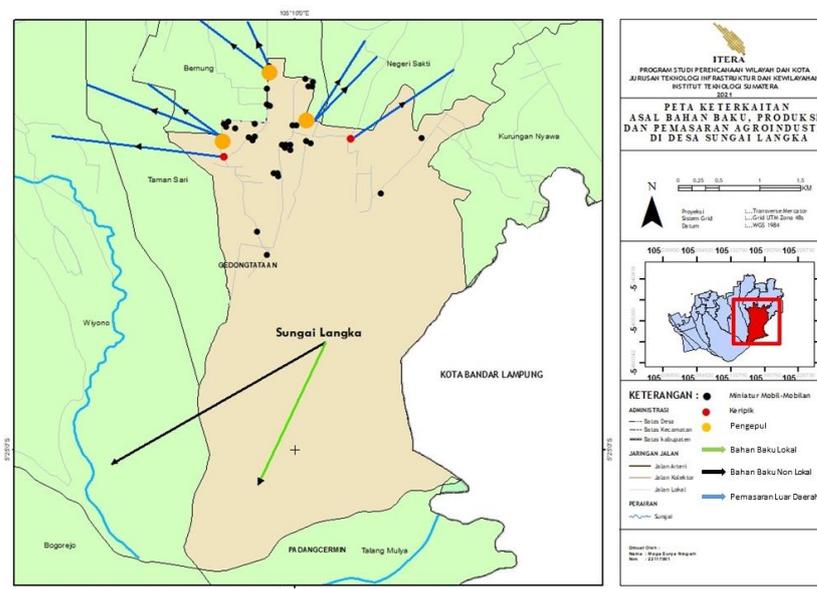
2	Keripik	Masyarakat (Pelaku Usaha)	Dinas UMKM	Keripik Askha Jaya & Oleh-Oleh Khas Lampung Hi Toms	Human Initiative
---	---------	---------------------------	------------	---	------------------

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dalam kegiatan agroindustri keripik pisang dan miniatur mobil-mobilan, masyarakat yang berperan ialah pemilik usaha sebagai orang yang terlibat langsung dalam pengolahan hasil pertanian. Pemerintah memiliki peranan dalam hal fasilitator kebijakan, bantuan modal dan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan SDM yang berkualitas, sehingga hasil produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan kuantitas yang bernilai jual lebih tinggi.

7. Keterkaitan Spasial Kegiatan Agroindustri di Desa Sungai Langka

Menurut Priyarsono et al (2011) konsep pembangunan sektor industri pertanian menggunakan landasan teori lokasi atau ruang yang memiliki beberapa unsur yang dapat dilihat secara terpisah faktor-faktor ruang yang penting antara lain, jarak, lokasi, bentuk, ukuran, dan skala. Keterkaitan keruangan (spasial) dari kegiatan agroindustri yang berkembang dapat dilihat dari lokasi asal bahan baku, tempat produksi dan daerah pemasaran. Dari lokasi bahan baku, tempat produksi dan daerah pemasaran tersebut akan dapat terlihat pola hubungan antar-daerah yang mencerminkan fungsi dari masing-masing daerah.



Sumber: Hasil Olahan ArcGIS, 2021

Gambar 12. Keterkaitan Spasial Agroindustri Di Desa Sungai Langka

Faktor lokasi asal bahan baku agroindustri miniatur mobil-mobilan dan keripik sebagian besar didapatkan dari lokal yaitu di Desa Sungai Langka sendiri, akan tetapi sebagian kecil bahan baku juga didapatkan dari luar desa. Hal ini dikarenakan faktor harga dan kuantitas bahan baku yang kurang mencukupi untuk kebutuhan produksi permintaan dari konsumen. Keterkaitan keruangan dalam kegiatan agroindustri juga dilihat dari lokasi tempat produksi dari bahan baku. Kegiatan agroindustri dalam penelitian ini termasuk

kedalam aktivitas ekonomi yang berorientasikan pada sumber bahan input (*resources oriented*) karena bahan mentah merupakan industri yang mengurangi berat (*weight losing material*). Lokasi tempat produksi bahan baku agroindustri keripik dan miniatur mobil-mobilan berada di lokasi yang sama dengan lokasi asal bahan baku. Bahan baku juga diproduksi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan. Pemasaran merupakan inti dari kegiatan agroindustri. Produk agroindustri yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan didalam desa melainkan keluar desa bahkan hingga lintas kabupaten dan negara. Daerah pemasaran agroindustri keripik dipasarkan melalui kerjasama dengan pihak swasta sebagai oleh-oleh khas Lampung yaitu Askha Jaya dan Hi Toms. Sedangkan, daerah pemasaran agroindustri miniatur mobil-mobilan yaitu tersebar di sekitar daerah Provinsi Lampung hingga lintas kabupaten dan provinsi, seperti Jambi, Palembang, Jakarta, Depok, bahkan pernah sampai ke Luar Negeri seperti Singapur dan Australia.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pendapat Soekartawi (1995) dalam Lailia (2014) karakteristik agroindustri dapat dilihat melalui, karakteristik kebijakan, aspek teknologi, karakteristik kelembagaan, karakteristik sumber daya manusia, dan karakteristik permodalan. Menurut Kuansing (2007), untuk melihat karakteristik suatu agroindustri maka dapat dilihat melalui, aspek produksi, aspek pasar, aspek distribusi, aspek teknologi, dan aspek manajerial. Sehingga penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Desa Sungai Langka memiliki beberapa jenis kegiatan agroindustri salah satunya ialah kegiatan agroindustri keripik pisang, keripik nangka, dan keripik salak serta jenis kegiatan lainnya yaitu terdapat banyak industri miniatur mobil-mobilan di Desa Sungai Langka. Agroindustri pengolahan keripik termasuk ke dalam golongan industri rumah tangga, sedangkan industri miniatur mobil-mobilan termasuk ke dalam skala industri kecil. Keterlibatan tenaga kerja agroindustri di Desa Sungai Langka tidak hanya terdiri laki-laki saja melainkan jenis kelamin perempuan juga ikut terlibat dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Karakteristik bahan baku agroindustri di Desa Sungai Langka, sebagian besar bahan baku didapatkan dari daerah lokal, penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan agroindustri miniatur mobil-mobilan masih menggunakan teknologi yang sederhana dan agroindustri keripik sudah menggunakan teknologi yang cukup modern dalam pengolahannya, seperti teknologi mesin *vacuum frying* dan mesin *spinner*. Kelembagaan yang terkait dalam pengembangan agroindustri di Desa Sungai Langka ialah masyarakat, swasta serta pemerintah, dimana masyarakat berperan sebagai penyalur ide dan kreativitas, pemerintah sebagai regulator yang mempunyai kebijakan serta kewenangan untuk dapat mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang ada di Desa Sungai Langka.

Dari kesimpulan tersebut, maka temuan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi karakteristik tentang agroindustri keripik dan miniatur mobil-mobilan di Desa Sungai Langka. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun masukan untuk pemerintah setempat dalam melakukan perencanaan, pendekatan, hingga pengembangan arahan kedepan bagi keberlanjutan agroindustri. Sehingga dengan adanya agroindustri yang berkembang dapat berdampak pada perekonomian masyarakat desa terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melihat kondisi yang demikian, peran pemerintah dengan porsi yang dominan

dirasa dapat membantu mengatasi permasalahan maupun tantangan yang dihadapi pelaku agroindustri, khususnya pada skala mikro. Karena semakin kecil skala agroindustri yang ada maka peran pemerintah juga semakin besar, hal ini seperti yang diutarakan oleh Soekartawi (2000). Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa mayoritas agroindustri di pedesaan khususnya Desa Sungai Langka berskala mikro sehingga masih perlunya dorongan yang lebih besar dari pemerintah setempat dalam mengembangkan agroindustri yang ada.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. (2019). Kabupaten Pesawaran Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pesawaran.
- [2] Departemen Pertanian. 2008. *Penggoreng Vakum*. Departemen Pertanian, Jakarta. <http://www.pustaka-deptan.go.id/agritek/dkij0122.pdf>
- [3] Harianto. 2009. *Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Perdesaan*. Bogor. Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Perdesaan Institut Pertanian Bogor.
- [4] Haris, U. 2006. *Rekayasa Model Aliansi Strategis Sistem Agroindustri Crumb Rubber* [disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- [5] Hisma. 2018. *Urgensi Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Nahdatul Ulama Sidoarjo.
- [6] Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [7] Soekartawi. 2007. Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi*
- [7] Suriadikusumah, et al. 2011. *Rancangan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Karakteristik Lahan Di Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati dan Fisik* Vol. 13 (1): 47-57.
- [8] Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031. (2020). Pesawaran: Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
- [9] Priyarsono, DS, Sahara, & Firdaus, M. (2011). *Ekonomi regional*. Jakarta. Universitas Terbuka. Tarigan, R. (2009). *Ekonomi regional. Teori dan aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [10] Putu Martini Dewi, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2012.
- [11] Tanto, D., Dewi, S. M., & Budio, S. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di Perumahan Green Hills Malang. *Rekayasa Sipil*, 6(1), 69–82